

Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Usaha Budidaya Rumput Laut Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Jumiati¹

Suaedi²

¹²Universitas Cokroaminoto Palopo

jumiati@gmail.com¹

suaedi@uncp.ac.id²

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai Keterlibatan ibu rumah tangga dalam usahatni budidaya rumput laut pada kegiatan praproduksi menunjukkan : (a) pada proses pembuatan tali bibit banyaknya ibu rumah tangga yang ikut berperan sebesar (100%), (b) proses dari penyediaan bibit ibu rumah tangga responden yang ikut berperan sebesar (73%), proses mengikat tali dari ibu rumah tangga responden sebesar (100%). Sedangkan pada proses pemanenan menunjukkan : (a) prose panen oleh ibu rumah tangga tidak terlibat atau sebesar (100%), (b) proses pengeringan peran ibu rumah tangga responden sebesar (73%), (c) proses packing atau pengemasan peran ibu rumah tangga responden sebesar (73%). dampak dari kegiatan ini menunjukka dampak peran ibu rumah tangga yang tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan usahatni budidaya rumput laut. Faktor - faktor yang mempengaruhi peranan ibu rumah tangga responden dalam usahatani budidaya rumput laut adalah faktor internal yaitu faktor ekonomi, faktor umur, tidak ada peluang kerja sesuai keterampilan, jumlah tanggungan keluarga dan faktor eksternal yaitu tingkat Pendidikan, dan jarak tempat kerja.

Kata kunci: peran, irt, budidaya, rumput laut

Pendahuluan

Salah satu komoditas unggulan industri perikanan budidaya tanah air dan penghasil rumput laut terbesar di dunia adalah Indonesia. Pada tahun 2024, Kementerian Kelautan dan Perikanan berharap dapat memproduksi 13 juta ton rumput laut. Tujuan ini ditetapkan dengan mempertimbangkan pasar rumput laut yang masih berkembang dan masih banyak lokasi potensial untuk pengembangan rumput laut. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk membuat komoditi rumput laut lebih kompetitif, karena Korea Selatan terus mendapatkan pangsa pasar ekspor Indonesia. Menurut Slamet Soebjakto yang menyatakan bahwa, nilai ekspor negara ginseng atau Korea tersebut sebesar USD 284, sedangkan Indonesia hanya mampu membeli USD 159.000 (Suarni dan Wahyuni, 2020: 23).

Selain penangkapan ikan, salah satu sumber daya laut yang membantu nelayan mengembangkan mata pencahariannya adalah rumput laut. Kelangsungan hidup nelayan dapat ditopang dengan budidaya rumput laut. Rumput laut dapat



menghasilkan sejumlah barang yang memiliki manfaat antara lain anti tumor, menurunkan tekanan darah, dan mengobati masalah kelenjar. Perempuan juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan bantuan dan pelatihan budidaya rumput laut ini, selain laki-laki. Tujuan pelatihan tersebut agar dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih baik.

Budidaya rumput laut bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Desa raja, Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Desa raja adalah sebuah desa yang berada di wilayah sekitar pelabuhan. Budidaya rumput laut yang berkelanjutan adalah komponen kunci dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang diakui oleh PBB (Suarni dan Wahyuni, 2020: 23).

Di tempat kerja, perempuan memainkan peran yang sama pentingnya dengan laki-laki, baik di lembaga publik maupun swasta. Dari keberadaan pegawai perempuan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja perempuan adalah tenaga kerja atau tenaga kerja perempuan usia kerja yang melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan imbalan atau bayaran atas tugas yang dilakukannya. Kehadiran perempuan dalam angkatan kerja menunjukkan adanya pergeseran persepsi tentang kontribusi perusahaan ibu rumah tangga terhadap kegiatan budidaya rumput laut.

Peran perempuan yang bekerja dalam kehidupan publik dan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan merupakan topik yang dapat memicu perbincangan tanpa henti. Sebagian orang percaya bahwa dengan bekerja dan mengikuti kegiatan di luar rumah, perempuan dapat lebih memahami siapa dirinya. Ini menguntungkan bagi keluarga serta individu yang khawatir. Yang lain memiliki pendapat tentang keterlibatan perempuan dalam aktivitas kehidupan yang berbeda.

Kontribusi ibu rumah tangga terhadap industri rumput laut sangat bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas industri budidaya rumput laut. Perempuan yang bekerja di luar rumah memiliki dua tanggung jawab sekaligus, yaitu: mengurus rumah dan mencari pekerjaan. Ibu rumah tangga yang bekerja di luar, khususnya yang bekerja sebagai pekerja di tambak rumput laut, harus mengorbankan keluarganya demi menopang dan membantu kehidupan keluarganya, yang akan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya meskipun perempuan harus tetap fokus pada pembinaan dan pendidikan anak di rumah.

Olehnya Ibu rumah tangga memegang peranan penting dalam meningkatkan usaha rumput Laut dan juga bagian dari peran dalam mencari penghasilan tambahan, dengan jenis pekerjaan yang berat sampai yang ringan seperti pengambilan bibit rumput laut yang siap dipanen, proses pembibitan ulang hingga penjemuran rumput laut.

Peran Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga

Perempuan yang bekerja dan telah menikah merupakan sumber daya atau manusia yang produktif dalam pertumbuhan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

a. Peran di keluarga.

Menjadi tanggung jawab perempuan bekerja yang memiliki keluarga untuk mendukung ekonomi rumah tangga dan memastikan bahwa ada dua sumber pendapatan untuk setiap keluarga. Dan dengan menyediakan perumahan, pakaian, liburan, hiburan, dan layanan kesehatan yang lebih baik, ini akan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dalam rangka membangun generasi bangsa yang berkualitas, kontribusi perempuan bekerja dengan keluarga menjadi sangat penting.

b. Peran di masyarakat

Beberapa ibu memilih bekerja karena ingin bermanfaat bagi orang lain, seperti melakukan kerja sosial yang tidak mencari keuntungan; dengan kata lain, mereka tidak dimotivasi oleh keuntungan pribadi. Dia hanya bekerja untuk orang lain, baik dengan mencari uang atau dengan mengajarkan keterampilan atau pengetahuan baru kepada orang lain. Memberi ibu-ibu di lingkungan mereka instruksi menjahit, memasak, dan keterampilan lainnya adalah salah satu contoh spesifik.

c. Peran di negara

Secara umum, peran perempuan dalam pembangunan dilihat dari sudut pandang gender. Sangat penting bahwa orang-orang di semua tingkat sosial memahami hal ini untuk berhenti memandang laki-laki dan perempuan semata-mata dari segi susunan biologis atau peran tradisional mereka. Laki-laki dan perempuan harus dilihat oleh masyarakat sebagai sumber daya manusia dan sebagai warga negara yang memiliki hak, tanggung jawab, tempat, dan kesempatan dalam pembangunan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Tujuan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan diwujudkan melalui partisipasi perempuan dalam pembangunan yang berorientasi gender.

Kontribusi Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan iuran sebagai sumbangan, sedangkan Kamus Ekonomi mengartikannya sebagai sesuatu yang ditawarkan bersama pihak lain untuk menutupi biaya atau kerugian tertentu atau umum.

Handayani dan Wayan menyatakan dalam Rima (2016) menyatakan bahwa pengertian rumah tangga, pengertian ekonomi keluarga, termasuk bagaimana keluarga mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja, dan jenis produksi serta jasa yang dihasilkan, bergantung pada seberapa besar keluarga menjadi dan apakah peluang untuk pekerjaan muncul.

Menurut Nurmanaf dalam (Rima, 2016) menyatakan bahwa jumlah uang yang disumbangkan oleh aktivitas tertentu terhadap pendapatan rumah tangga secara keseluruhan bergantung pada seberapa produktif input produksi yang digunakan dalam aktivitas tersebut. Sumber pendapatan seringkali berdampak pada stabilitas pendapatan rumah tangga. Di luar pertanian, ada banyak sumber pendapatan berbeda yang bersifat musiman dan dapat diperoleh kapan saja sepanjang tahun.

Ekonomi keluarga sangat diuntungkan dari pendapatan perempuan pekerja. Kontribusi istri terhadap pendapatan keluarga tidak akan kembali seperti sebelum resesi. Resesi telah meningkatkan kontribusi istri, tetapi bahkan jika suami mendapatkan pekerjaan lagi dan mendapatkan penghasilan yang lumayan, istri masih mungkin memberikan kontribusi yang cukup besar. Sebagai pencari nafkah utama keluarga di tempat kerja dan penggerak perekonomian Pratiwi, perempuan harus mendapat pertimbangan yang matang (Rima:2016)

Budidaya Rumput Laut

Menurut Revitalisasi Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan, rumput laut merupakan salah satu dari tiga komoditas unggulan program revitalisasi perikanan yang diproyeksikan akan berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada akhir 2009, produksi rumput laut ditargetkan meningkat menjadi 4 juta ton dengan melibatkan hingga 255.000 tukang kebun menurut data Direktorat Jenderal Budidaya dalam (Parenrengi & Rachmansyah & Suryati : 2012).

Salah satu komoditas yang menjanjikan dalam segi ekonomi industri adalah rumput laut yang dapat dimanfaatkan dalam upaya menumbuhkan usaha kecil menengah atau UKM maupun usaha besar. Rumput laut adalah spesies ganggang, sejenis tanaman klorofil. Kehidupan rumput laut adalah benthik, terjadi di laut dangkal, berpasir, atau berlumpur atau biasanya di zona pasang surut yang jelas. Rumput laut biasanya menempel pada karang mati, pecahan cangkang, dan permukaan keras lainnya, baik yang terjadi secara alami maupun buatan (Lindri:2017:26).

Alga dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk benang atau tanaman tinggi. Ciri pembeda utamanya adalah dinding sel yang tertutup lendir dan tidak adanya alat seperti akar, batang, atau daun. Alga bersifat autotrof, artinya dapat bertahan hidup tanpa bantuan makhluk hidup lainnya. Proses fotosintesis, yang penting untuk pertumbuhan rumput laut, sangat bergantung pada sinar matahari.

Manfaat ini menggembirakan dalam upaya memperluas industri produksi rumput laut. Kegiatan pengembangan meliputi perluasan areal budidaya dan mendukung pasokan benih berkualitas tinggi dan tahan lama melalui kebun dan penggunaan bioteknologi benih, selain fokus pada teknologi budidaya untuk memberikan hasil terbaik. Seluruh lapisan masyarakat dan organisasi terkait harus membantu upaya pemerintah untuk memberikan data dan informasi yang benar mengenai kelayakan lahan budidaya rumput laut dan penyediaan pembibitan yang sesuai.

Banyak aspek yang saling berhubungan sangat penting untuk keberhasilan budidaya rumput laut. Untuk memaksimalkan perkembangan rumput laut dan mengurangi kegagalan pertumbuhan rumput laut, pembudidaya harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang jenis rumput laut yang akan ditanam. Beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain pemilihan lokasi yang tepat, pembangunan infrastruktur yang memadai, penyiapan benih yang berkualitas, penanaman benih yang benar, pemilihan teknik budidaya yang tepat, pemeliharaan rutin, ketepatan pengendalian hama dan penyakit, serta cara panen dan penanganan pascapanen yang tepat. faktor yang harus benar-benar dipahami untuk menjalankan usaha budidaya rumput laut (Parenrengi & Rachmansyah & Suryati : 2012).

Karena keteguhan para petani perempuan dalam menekuni usaha rumput laut untuk memenuhi kebutuhan hidup, budidaya rumput laut ini menarik untuk diteliti. Petani wanita didorong untuk mencoba membudidayakan tanaman ini tentunya. Petani di bidang pertanian menginginkan gaji yang tinggi untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Dalam hal ini, peningkatan pendapatan yang dapat dihasilkan dapat mendorong petani untuk meningkatkan output mereka.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Menurut peneliti dan pihak yang berperan desain penelitian harus secara jelas menguraikan hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data dengan desain yang baik. Sehingga dapat menemukan gambaran yang terkait dengan setiap variabel dan bagaimana mengukurnya. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan dalam penyidikan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis keadaan pada objek alam dengan menggunakan peneliti sebagai alat utamanya Sugiyono (2016:9).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk analisis disebut sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode dari lapangan untuk mendapatkan data penelitian ini dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian sosial yang relevan dengan perbincangan di lapangan. Seputar orang-orang yang terlihat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang bekerja mengembangkan industri budidaya rumput laut.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan masyarakat melalui proses tanya jawab mendengarkan fakta atau pernyataan secara langsung ketika berbicara tatap muka. Kegiatan ini dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih.

3. Kuisisioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya untuk dijawab sesuai arahan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang masalah yang sedang diselidiki.

4. Dokumentasi

Tujuan dari penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data yang ada dalam bentuk dokumen.

Sumber dan Jenis data

Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang direkam langsung dari sumbernya. Kantor Desa Raja dan ibu rumah tangga merupakan sumber data utama untuk penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Membaca bahan laporan, buku, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan budidaya rumput laut adalah contoh sumber data sekunder.

Teknik Analisis Data

1. Keterlibatan dan Alokasi Waktu

Pendekatan analitis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi masalah pertama yang melibatkan keterlibatan dan komitmen waktu ibu rumah tangga dalam budidaya rumput laut di Desa Raja. Dengan menggunakan deskripsi berbasis fakta tentang keadaan subjek atau objek studi saat ini, teknik deskriptif kualitatif memecahkan masalah. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai pandangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, terutama para perempuan yang terlibat langsung dan berkontribusi dalam budidaya rumput laut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Melakukan wawancara langsung dengan ibu rumah tangga dan memberikan daftar pertanyaan melalui panduan wawancara dan deskripsi untuk mengetahui lebih jauh tentang unsur-unsur yang memotivasi ibu rumah tangga untuk mau bekerja dan aktif dalam budidaya rumput laut. Sejumlah elemen yang mempengaruhi termasuk:

a. Faktor ekonomi.

b. Tidak ada peluang kerja sesuai keterampilan.

- c. Mengisi waktu luang.
- d. Adanya jumlah tanggungan keluarga.
- e. Umur.
- f. Tingkat pendidikan.
- g. Adanya keinginan untuk bekerja.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan dievaluasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang melibatkan deskripsi rinci dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data adalah data wawancara.

Hasil

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Usaha Tani Rumput Laut

Sejak tahun 2007 ibu rumah tangga di Desa Raja mulai ikut berperan dalam melakukan usaha tani budidaya rumput laut. Peran ibu rumah tangga didalam usaha budidaya rumput laut adalah selain untuk membantu ekonomi keluarga, tentunya juga untuk meringankan pekerjaan para pelaku usaha tani budidaya rumput laut terutama kepada suami sendiri yang mempunyai usaha tani budidaya rumput laut.

Praproduksi

Pembuatan tali benih, pemberian benih, dan kegiatan penyambungan benih merupakan kegiatan pra-produksi yang dilakukan sebelum kegiatan budidaya dilakukan.

1. Proses Pembuatan Tali Bibit

Proses pembuatan tali bibit di Desa Raja dimulai dari pemotongan tali sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik tali, dan pengikatan tali pause. Tali pause yang telah jadi kemudian dimasukkan kedalam tali bibit dengan jarak sesuai yang diminta pemilik tali.

Menurut ibu Suhema biasanya orang yang tawari langsung kasi tali, karena kebetulan sudah lancar bikin tali. Apalagi tidak ada kerjaan lain jadi dikerja saja lumayan tambah-tambah penghasilan. Dalam satu hari biasanya ke -15 responden mampu membuat tali sebanyak 5-8 tali.

Berdasarkan data dilapangan pada tahap pembuatan tali ini menunjukkan ibu rumah tangga responden yang terlibat dalam proses kegiatan pengikatan tali 15 orang atau 100% ikut terlibat. Dengan rata-rata tali yang mampu diikat sebanyak 5-8 tali perhari. Maka dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga pada tahapan awal usaha budidaya rumput laut sangat dibutuhkan.

2. Penyediaan Bibit

Menurut ibu Muliani untuk awal tahun itu bibit dibeli karena tidak ada persediaan bibit. Mulai bulan Oktober sampai Desember itu berhenti dulu karena cuaca tidak bagus (panas) untuk membibit. Nanti dimulai lagi di bulan Februari atau Maret. Dan jawaban yang sama yang dikatakan oleh ke- 10 responden lain.

Pada umumnya budidaya rumput laut di Desa Raja menghasilkan bibit sendiri yang akan ditanam, kecuali pada awal kegiatan budidaya rumput laut bibit dibeli pada teman sesama pembudidaya rumput laut atau diberikan secara gratis oleh keluarga. Penyediaan bibit hanya dilakukan bagi mereka yang mempunyai tempat di laut. Bibit rumput laut yang digunakan biasanya berumur sekitar kurang lebih 40 hari.

Berdasarkan data dilapangan tidak semua ibu rumah tangga responden menyediakan bibit, ibu rumah tangga yang menyediakan bibit meraka yang

mempunyai tempat membibit dilaut. Ibu rumah tangga responden yang ikut berperan dalam proses kegiatan penyediaan bibit sebanyak 11 orang atau sebesar 73% dari 15 responden. Dalam hal ini 11 orang responden tersebut yang memiliki lahan budidaya rumput laut sedangkan 4 orang atau sebesar 27% lainnya tidak berperan pada penyediaan bibit karena mereka tidak memiliki lahan budidaya.

3. Proses Mengikat Bibit

Dalam hal mengikat rumput laut peran ibu rumah tangga justru sangat dominan. Mengikat atau masyarakat Desa Raja menyebut dengan sebutan *ma'sangking* merupakan hal yang sudah biasa. Semua ibu rumah tangga responden sangat terlihat dalam proses mengikat rumput laut.

Menurut jawaban responden hampir semua mengatakan hal yang sama bahwa mengikat itu sudah menjadi kegiatannya ibu-ibu disini, jangankan ibu-ibu, anak-anak saja biasa ikut mengikat karna mudah dipelajari daripada tinggal saja dirumah tidak ada dikerja apalagi banyak tanggungan.

Berdasarkan temuan observasi lapangan, 15 responden atau 100% dari total responden berpartisipasi dalam proses kegiatan ini. Seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam mengikat bibit rumput laut ditempat pengikat atau biasa disebut dengan sebutan *Landang* dihargai dengan Rp 6.000, dilakukan sepenuhnya oleh ibu rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga responden lebih banyak ikut berperan dalam proses mengikat rumput laut. Adapun kesulitan ibu rumah tangga dalam proses mengikat bibit yaitu bibit rumput laut yang mudah patah dan memiliki hama atau masyarakat Desa Raja menyebutnya *Tirang*.

Proses Pasca Panen

Kegiatan yang dilakukan setelah rumput laut tumbuh dan siap dipanen serta diolah disebut kegiatan pascapanen. Pada proses tersebut rumput laut diberi perlakuan agar dapat didistribusikan. Pada proses panen ibu rumah tangga mengandalkan suami atau anak mereka yang melakukannya, karena proses panen dilakukan dilaut dan membutuhkan tenaga yang besar.

Pada proses panen semua ibu rumah tangga mengatakan tidak ikut membantu dalam pemanenan. Seperti yang dikatakan ibu Mantang, saya tidak ikut kelaut dikarenakan butuh tenaga besar apalagi mabuk laut juga jadi suami saja yang pergi.

Kegiatan ushatani budidaya rumput laut selanjutnya yakni pemanenan. Oleh karna itu kegiatan panen pada pasca panen harus dilakukan dengan memperhatikan usia rumput laut. Jika rumput laut yang akan digunakan sebagai bibit pemanenan biasanya dilakukan setelah rumput laut berumur kurang lebih 40 hari atau dilihat dari besarnya bibit rumput laut yang bisa dibibit ulang. Sedangkan rumput laut yang akan dipanen untuk pengeringan umur rumput laut biasanya lebih lama atau dapat dilihat dari besarnya bibit yang siap dipanen dan dijemur.

Hasil penelitian pada proses panen menunjukkan bahwa 15 responden atau sebesar 100% ibu rumah tangga tidak terlibat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pada proses pemanenan ibu rumah tangga tidak ikut berperan. Karena kegiatan panen dilakukan di laut, mereka mempercayakan tanggung jawab ini kepada suaminya.

1. Proses Penjemuran

Mengenai hasil panen dan pascapanen budidaya rumput laut yang harus dilakukan dalam proses pengeringan rumput laut, khususnya: 1) proses perontokan rumput laut dapat dilakukan diatas terpal atau jaring dengan memisahkan rumput laut dengan tali menggunakan alat bantu yang telah dibuat oleh pelaku usaha

budidaya rumput laut 2) setelah rumput laut terpisah dari tali kemudian rumput di hamparkan agar mudah kering dan merata, 3) proses pengeringan biasanya memakan waktu 3-4 hari dalam cuaca cerah dan hindari rumput laut dari air hujan, apabila terjadi turun hujan maka rumput laut harus ditutup dengan terpal agar tidak kemasukan air.

“Kalau saya tidak menjemur, apa mau dijemur kalau tidak ada rumput, tidak ada lahan untuk kasi turun rumput laut. Mengikat rumput saja dikerja kalau ada yang panen” ucap ibu Suhema dan ketiga responden lain.

Terdapat 11 orang responden atau 73% ibu rumah tangga responden diketahui turut andil dalam proses pengeringan menurut data yang telah terkumpul di lapangan; 11 responden ini adalah pemilik hamparan rumput laut. Selanjutnya 4 peserta atau 27% memilih untuk tidak ikut dalam proses penjemuran karena kurang hamparan rumput laut dan hanya membantu mengikat benih rumput laut. Pada kegiatan ini ibu rumah tangga responden sepenuhnya mengerjakan pekerjaan ini.

2. Pengemasan (Packing)

Packing atau mengemas dilakukan setelah rumput laut dinyatakan kering dan pada proses pengemasan ini menggunakan karung. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada proses pengemasan sebanyak 11 orang atau sebesar 73% ibu rumah tangga yang memiliki rumput laut juga ikut berperan. Sedangkan 4 orang atau sebesar 27% tidak ikut berperan karena tidak memiliki rumput laut. Adapun harga rumput laut yang sudah kering dan dikemas kadang naik ataupun turun sesuai dengan harga pengepul yakni Rp 25.000 sampai Rp 45.000.

Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga pada Usahatani Budidaya Rumput Laut

Alokasi waktu adalah jumlah jam kerja ibu rumah tangga responden di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang merupakan tempat usaha budidaya rumput laut. Peran ibu rumah tangga dalam budidaya rumput laut diawali dengan pengadaan tali bibit, dilanjutkan dengan penyiapan bibit, pengikatan bibit rumput laut, penjemuran, dan pengemasan.

Semua responden rata-rata mengikat bibit rumput laut apabila bibit datang dipagi hari dimulai pada pukul 07:00 sampai 17:00 atau sampai bibit habis. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nurmawati, “kalau mengikat tergantung kapan bibit datang biasa pagi, siang dan sore. Kalau pagi datang jam-jam 7 sampe jam 5 atau sampainya habis bibit”.

Hari kerja khas ibu rumah tangga berlangsung dari pukul 07.00 hingga 17.30. Selain itu, mayoritas ibu rumah tangga responden yang bekerja di budidaya rumput laut berdomisili dekat dengan lokasi pengikatan dan penjemuran rumput laut.

Menurut Musindar (2018) menyatakan perempuan memiliki peran ganda dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah, yang tercermin dari pembagian jam kerja perempuan. Pembagian jam kerja umumnya berdampak pada pendapatan, terutama bagi ibu rumah tangga responden. Sebaran jam kerja dan lama jam kerja responden bervariasi tergantung bibit rumput yang mereka simpul.

Faktor – faktor yang menjadi Pendorong Ibu Rumah Tangga Berperan didalam Usahatani Budidaya Rumput Laut

Berdasarkan 15 orang responden ibu rumah tangga yang menjadi sampel penelitian ini dan ikut berperan dalam usahatani budidaya rumput laut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berperannya ibu rumah tangga responden antara lain :

1. Faktor Ekonomi

Berdasarkan jawaban berikut ini, aspek ekonomi dapat mempengaruhi peran ibu rumah tangga dalam budidaya rumput laut di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu:

Semua responden mengatakan hal yang hampir sama bahwa sekarang semua serba naik, kalau mau mengandalkan gaji suami mungkin hanya cukup bayar cicilan dan makanan pokok. Lumayan pakai tambah-tambah penghasilan seperti uang jajan anak, bensin dan bumbu dapur.

Terdapat 15 responden atau 100% ibu rumah tangga, yang berpartisipasi dalam perusahaan budidaya rumput laut mereka mengklaim bahwa situasi keuangan keluarga mereka dan kebutuhan individu yang mereka andalkan menjadi motivator utama untuk melakukannya.

2. Tidak ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

Salah satu kegiatan pengembangan yang harus diselesaikan oleh manusia dalam kehidupannya sambil terus mengembangkan keterampilannya guna membangun profesi atau jabatan yang dimilikinya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Arisandy : 2019 : 149).

Hanya melalui kegiatan atau pelatihan dan pengembangan dalam upaya memperluas pengetahuan kerja mereka keterampilan dapat dibenahi. Ibu rumah tangga perlu diberdayakan karena mereka bersemangat tetapi tidak berdaya. Salah satu bentuk ketidakberdayaan ibu rumah tangga dilakukan dengan memberikan motivasi, pelatihan keterampilan atau kewirausahaan. Maka dari itu pelatihan sumber daya manusia harus senantiasa dilakukan oleh pemerintah agar lebih menunjang keterampilan SDM.

Dua belas responden mengatakan hal yang sama bahwa hanya pekerjaan rumput laut yang mampu mereka kerja saat ini. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mantang "seandainya ada pekerjaan yang lebih tinggi upahnya dan mampu dikerja mungkin kerja lain tapi sekarang susah cari kerjaan ditambah suami juga kerjanya nelayan yang mau tidak mau harus dibantu".

Kurangnya kesempatan kerja berbasis keterampilan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga responden dalam usaha budidaya rumput laut. Berdasarkan data lapangan, sebanyak 12 responden atau 80% ibu rumah tangga mengaku tidak ada pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Sedangkan 3 orang atau sebesar 20% ibu rumah tangga responden memiliki keterampilan bekerja, dengan alasan mengikat rumput laut adalah pekerjaan sampingan.

3. Mengisi Waktu Luang

Jika dilihat dari perspektif waktu luang, itu adalah waktu yang tidak dihabiskan untuk bekerja mencari nafkah, memenuhi komitmen, atau mempertahankan hidup. Keputusan terkait pekerjaan, seperti memilih untuk bekerja atau terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan, adalah keputusan tentang bagaimana menghabiskan waktu.

Hampir semua ibu rumah tangga mengatakan selain mengisi waktu libur, juga membantu pekerjaan suami daripada tinggal dirumah saja lebih baik ikut mengikat hitung-hitung tambah penghasilan.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi peran ibu rumah tangga responden dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu adalah unsur waktu luang. Berdasarkan data lapangan terlihat bahwa sebanyak 15 responden atau 100% ibu rumah tangga yang menjawab menyatakan bahwa mereka terjun ke dalam budidaya rumput laut untuk mengisi

waktu luang karena percaya bahwa dengan bekerja mereka dapat memanfaatkan waktu dengan baik. waktu mereka dan mendapatkan uang untuk mendukung kebutuhan sehari-hari mereka.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi peran ibu rumah tangga responden dalam budidaya rumput laut di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu adalah jumlah tanggungan keluarga.

Dari semua responden 12 orang ibu rumah tangga yang telah diwawancarai menjawab jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi peran ibu rumah tangga. "Banyak tanggungan cicilan bank, biaya sehari-hari mana barang-barang naik ditambah anak mau masuk kuliah kalau tidak kerja rumput laut apa dipake bayar" ucap ibu Siti Nurmala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau sebesar 80% ibu rumah tangga responden menyatakan faktor banyaknya jumlah anggota rumah tangga menjadi salah satu alasan mereka ikut berperan didalam usahatani budidaya rumput laut, sementara 3 orang atau sebesar 20% menyatakan faktor banyaknya jumlah anggota rumah tangga bukan alasan mereka untuk bekerja dan menambah pendapatan keluarga.

5. Jarak Tempat Kerja

Keterlibatan ibu rumah tangga responden dalam budidaya rumput laut dapat dipengaruhi oleh jarak ke tempat kerjanya. Rata-rata ibu rumah tangga responden dalam penelitian ini jarak rumah dengan tempat pengikatan bibit rumput laut dekat karena berada di tengah-tengah rumah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 orang atau sebesar 100% responden ibu rumah tangga menyatakan faktor jarak tempat kerja alasan mereka ikut berperan dalam usahatani budidaya rumput laut.

Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembibitan Hingga Pemanenan Rumput Laut

Budidaya rumput laut sama dengan usaha tanaman lain yang juga memiliki kendala-kendala yang sering dijumpai pada tanaman, dari ke 15 responden hampir semua kendala yang sering ditemui sama. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu responden berikut.

"Kendala-kendala pada saat mengikat bibit rumput itu biasanya laut tali pause kecil, tangan sakit karena memotong rumput menggunakan kuku, bertiram dan mudah rapuh. Bibit dilaut dimakan ikan, berlumut, dan terkena banjir sedangkan untuk proses menjemur kendalanya kalau lagi sedang hujan rumput lama kering" ucap ibu Hikma Abu.

Alat dan Bahan yang digunakan dalam Proses Budidaya Rumput Laut

Alat untuk usahatani rumput laut di tempat penelitian rata-rata terdiri dari perahu atau sampan, jangkar, timbangan, alat pengisi karung dan alat perontok rumput laut. Sedangkan untuk bahan yang digunakan seperti tali, bensin, botol pelampung, terpal atau jaring.

Pendapatan Ibu Rumah Tangga Responden dari Usahatani Budidaya Rumput Laut

Pada proses mengikat bibit dalam satu hari itu kalau mulai jam 07:00 pagi sampai sore biasa saya ikat 13 tali. Tapi kalau banyak orang terus sedikit tali harus dibagi-bagi jadi kadang 5 tali 1 orang. Sedangkan pada masa panennya dalam

jangka waktu kurang leih 40 hari dan hasilnya sekitar Rp 15 juta. Namun hasil panen tergantung cuaca.

Pendapatan ibu rumah tangga responden dari usahatani budidaya rumput laut merupakan banyaknya pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga responden dari berpartisipasi pada usahatani budidaya rumput laut di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Persentase Pendapatan Ibu Rumah Tangga Responden pada Usahatani Budidaya Rumput Laut di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

No.	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	288.000	1	7
2.	480.000	7	47
3.	624.000	5	33
4.	720.000	2	13
Jumlah		15	100

Sumber: data primer setelah diolah (2022).

Tabel 6. menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh setiap ibu rumah tangga berbeda hal ini dikarenakan banyaknya pendapatan bergantung pada banyaknya tali yang diikat. Untuk di Desa Raja khususnya di Dusun Kampung Baru rata-rata petani rumput laut dalam seminggu terdapat 2 petani yang siap untuk membibit rumput laut.

Oleh karena itu dapat dilihat 1 orang atau sebesar 7% ibu rumah tangga responden memiliki pendapatan sebesar Rp 288.000 perbulan hal ini dikarenakan jumlah tali yang mampu diikat dalam sebulan atau 4 minggu yakni sebanyak 48 tali, 7 orang ibu rumah tangga responden memiliki pendapatan sebesar Rp 480.000 perbulan dengan jumlah tali sebanyak 80 tali. Sementara 5 orang responden ibu rumah tangga memiliki pendapatan Rp 624.000 perbulan dengan jumlah tali sebanyak 104 tali dan 2 orang atau sebesar 13% ibu rumah tangga responden memiliki pendapatan sebesar Rp 720.000 perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana pendapatan rumah tangga dari budidaya rumput laut tidak dialokasikan secara adil. Hal ini bergantung pada kecepatan tangan ibu rumah tangga responden dan jumlah biji rumput laut saat mengikat rumput laut dilakukan.

Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah melakukannya dengan harapan dapat memperbaiki keadaan keuangan keluarga dan memperoleh kebahagiaan, dengan pemahaman bahwa salah satu faktor kebahagiaan adalah tercukupinya keadaan keuangan keluarga (Linda, 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai Keterlibatan ibu rumah tangga dalam usahatni budidaya rumput laut pada kegiatan praproduksi menunjukkan : (a) pada proses pembuatan tali bibit banyaknya ibu rumah tangga yang ikut berperan sebesar (100%), (b) proses dari penyediaan bibit ibu rumah tangga responden yang ikut berperan sebesar (73%), proses mengikat tali dari ibu rumah tangga responden sebesar (100%). Sedangkan pada proses pemanenan menunjukkan : (a) prose panen oleh ibu rumah tangga tidak terlibat atau sebesar (100%), (b) proses pengeringan peran ibu rumah tangga responden sebesar (73%), (c) proses packing atau pengemasan peran ibu rumah tangga responden sebesar (73%). dampak dari kegiatan ini menunjukka dampak peran ibu rumah tangga yang tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan

usahatni budidaya rumput laut. Faktor - faktor yang mempengaruhi peranan ibu rumah tangga responden dalam usahatani budidaya rumput laut adalah faktor internal yaitu faktor ekonomi, faktor umur, tidak ada peluang kerja sesuai keterampilan, jumlah tanggungan keluarga dan faktor eksternal yaitu tingkat Pendidikan, dan jarak tempat kerja.

Daftar Pustaka

- Aldianto, Y. (2023). Analisis Nilai Tambah Penggilingan Padi Kecamatan Kalaena. *Wanatani*, 3(1), 52-61.
- Arhim, M., & Halik, R. A. F. (2022). Strategi Pengembangan Usaha (Pepaya California)(Studi Kasus Kelompok Tani Buraq Mandar Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene). *Wanatani*, 2(1), 11-20.
- Bakri, M. (2022). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi dengan Pelaksanaan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Desa Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Wanatani*, 2(1), 1-10.
- Firdamayanti, E., & Amalia, K. Strategi Pemasaran Pupuk Kotoran Sapi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sendana Kota Palopo.
- Firdamayanti, E. (2023). Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren Kecamatan Suli Barat. *Wanatani*, 3(1), 37-51.
- Krisdayanti, D. (2022). Respon Pemberian Zpt Giberelin dan Limbah Air Ikan pada Media Arang Kayu terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek *Cattleya* (*Cattleya* sp. Lindl.). *Wanatani*, 2(1), 36-42.
- Lapa, H. R., & Srihidayati, G. (2023). Pemanfaatan Limbah Cair Tahu dan Batang Pisang Sebagai Pupuk Organik Cair. *Wanatani*, 3(1), 11-22.
- Mangkunegara, M., & Firdamayanti, E. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Kelayakan Ekonomi Tanaman Lada (*Piper Nigrum* L.) di Kabupaten Luwu. *Wanatani*, 1(2), 55-62.
- Srihidayati, G. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21-26.